

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan memegang peranan penting sebagai penggerak roda perekonomian suatu Negara, diantaranya bagi dunia bisnis yang dijalankan oleh para pelaku usaha dalam menjalankan, memperluas, dan mengembangkan kegiatan usahanya. Ekonomi islam yang semakin berkembang menyebabkan kebutuhan akan lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip islami, salah satunya adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan memiliki fungsi untuk memberdayakan ekonomi umat, dan memiliki fungsi sosial.

Menurut undang-undang (UU) Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM)¹ bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini dengan total asset maksimal 50 juta dan total omset maksimal 300 juta. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan awal perusahaan atau badan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang total asetnya lebih dari

¹ <http://bumn.go.id/data/uploads/files/1/20.pdf>. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Di Unduh pada tanggal 09 oktober 2014 pukul 10.05 WIB.

50 juta sampai 500 juta dan omset lebih dari 300 juta sampai 3,5 milyar. Dan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang total asetnya lebih dari 500 juta sampai 10 milyar dan total omsetnya 2,5 milyar sampai 5 milyar.

Perkembangan BMT semakin marak setelah mendapat dukungan dari YINBUK (Yayasan Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) yang diprakarsai oleh MUI dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Hasil riset mencatat jumlah BMT di Indonesia sampai tahun 1999 sebanyak 2080.² Pada tahun 2000, BMT terdaftar didinas terkait sebanyak 2.938 di 26 provinsi. Dari jumlah itu, 637 (21,68%) di Jawa Barat, 600 (20,42%) di Jawa Timur, 513 (17,46%) di Jawa Tengah dan 165 (5,61%) di DKI Jakarta. Menurut data asosiasi BMT se-Indonesia (ABSINDO), hingga bulan juni 2006, jumlah BMT di Indonesia tercatat sebanyak 3200 BMT dengan aset Rp.2 triliun. Tahun 2007, BMT diperkirakan meningkat menjadi 4000 dengan aset Rp. 3 triliun. Bahkan PINBUK, ICMI, dan ABSINDO mempunyai target mengembangkan 10.000 BMT di tahun 2010.³

Namun perkembangan BMT menurut Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Perhimpunan BMT Indonesia, Joelarso mengatakan “hingga akhir 2012, sudah ada 3900 BMT. Sebanyak 206 diantaranya bergabung dalam Asosiasi BMT seluruh Indonesia”.⁴

² Muhammad, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, Yogyakarta: EKONISIA, hlm. 135.

³ Lasmiatun, *Perbankan Syariah*, Semarang : LPSDM RA.Kartini, 2010, hlm.34.

⁴<http://www.tempo.com>, 2013

Dari data tersebut peneliti ingin menjelaskan sekilas mengenai BMT Dana Ukhuwah . BMT Dana Ukhuwah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang didirikan tahun 1996 di Lembang,, Jawa Barat. Sejak didirikan hingga saat ini, BMT tersebut cenderung mengalami perkembangan yang positif dilihat dari berbagai aspek. Berikut data yang menunjukkan perkembangan BMT:

Tabel 1.1
Data Perkembangan BMT Dana Ukhuwah

	2012	2010	2008	2006
Labu/Rugi (Operating Profit/Loss)	115.909.228,07	117.672.241,28	101.944.094,43	45.549.355,86
Total Asset	12.452.962.855,21	7.766.607.823,04	5.839.148.425,13	1.763.429.009,77
Total Financing Facilities	4.048.319.487,29	3.866.936.091,08	4.175.191.467,91	1.138.548.725,73
Total Publick Fund	5.020.890.130,14	3.749.444.138,90	3.662.610.064,01	1.108.029.882,72
Total Equity	935.674.606,27	790.905.814,84	473.057.762,18	573.202.806,74
Hutang Usaha	6.330.071.941,26	3.004.295.075,48	1.381.801.968,12	8.750.000,00

	2004	2002	2000	1998
Labu/Rugi (Operating Profit/Loss)	16.952.883,77	11.950.113,28	2.982.802,04	287.051,51
Total Asset	820.007.130,43	323.146.688,41	175.683.852,83	55.417.659,98
Total Financing Facilities	597.982.953,50	180.578.715,58	109.366.241,30	32.752.998,31
Total Publick Fund	271.302.028,78	102.676.052,48	74.494.174,31	31.648.945,57
Total Equity	493.654.439,88	203.688.350,00	100.456.500,00	9.659.000,00
Hutang Usaha	34.500.000,00	00,00	00,00	0,00

Sumber: dokumen BMT Dana Ukhuwah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa aspek-aspek yang terdapat diBMT Dana Ukhuwah mengalami peningkatan. Disamping tujuan BMT memperoleh keuntungan atas usaha yang dilakukannya. BMT harus melakukan analisis SWOT terhadap peningkatan aset. Menurut Philip Kotler Analisis SWOT diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, ancaman, peluang, dan ancaman⁵. Adapun pendapat lain menurut Freddy Rangkuti merupakan “Analisa

⁵ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, “*Manajemen Pemasaran*,”Indeks,2009,h.63

yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*)”⁶.

Mengacu pada pentingnya penerapan Analisis SWOT, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS SWOT TERHADAP PENINGKATAN ASET BMT DANA UKHUWAH TAHUN 2011-2013**”

I.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peningkatan Aset di BMT DANA UKHUWAH tahun 2011-2013?
2. Bagaimana Prosedur Analisis SWOT Pada BMT Dana Ukhuwah?
3. Bagaimana Analisis SWOT terhadap Peningkatan Aset di BMT DANA UKHUWAH tahun 2011-2013?

I.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah :

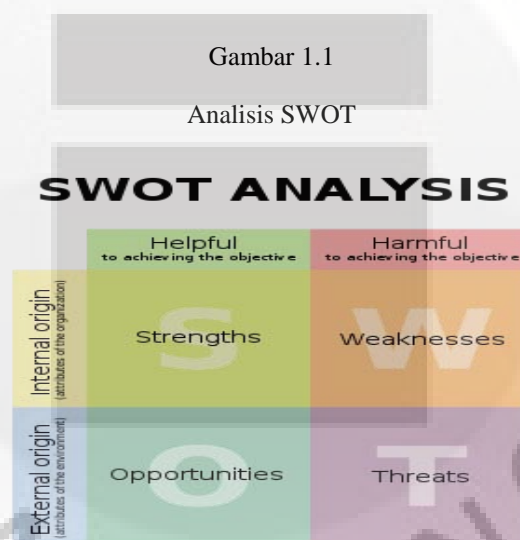
1. Ingin mengetahui Peningkatan Aset di BMT DANA UKHUWAH tahun 2011-2013.
2. Ingin mengetahui Prosedur Analisis SWOT Pada BMT Dana Ukhuwah
3. Ingin mengetahui Analisis SWOT terhadap Peningkatan Aset di BMT DANA UKHUWAH tahun 2011-2013.

⁶ Freddy Rangkuti”*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*”2013. Gramedia Pustaka

I.4. Kerangka Pemikiran

Analisis SWOT menurut Philip Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman⁷.

Sedangkan menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT diartikan sebagai : “analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*)” (Rangkuti, 2003:19).⁸



Sumber: Freddy Rangkuti “Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis”

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan

⁷ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *op.cit*, hlm.63.

⁸ Freddy Rangkuti *op.cit*, hlm.19.

ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.⁹

Kekuatan (*strength*) adalah sumberdaya keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh perusahaan atau organisasi. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli dengan pemasok, dan faktor-faktor lain.

Faktor-faktor kekuatan yang dimaksud dengan faktor-faktor yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat daripada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.¹⁰

Kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas

⁹ Pearce Robinson, 1997, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Bina Rupa Aksara, Jakarta, hal. 229-230.

¹⁰ Sondang P.Siagian, 1995, *Manajemen Strategi*, Bumi Aksara, Jakarta, hal.172.

manajemen, keterampilan pemasaran, citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.¹¹

Faktor-faktor kelemahan, jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu perusahaan, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.¹²

Peluang (*opportunity*) adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan atau organisasi.

Faktor peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Yang dimaksud dengan berbagai situasi tersebut antara lain :

¹¹ Pearce Robinson, *op.cit.* hlm. 231

¹² Sondang P.Siagian, *op.cit.* hlm.173

- a. Kecenderungan penting yang terjadi dikalangan pengguna produk.
- b. Identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian.
- c. Perubahan dalam kondisi persaingan.
- d. Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang membuka berbagai kesempatan baru dalam kegiatan berusaha.
- e. Hubungan dengan para pembeli yang akrab.
- f. Hubungan dengan pemasok yang harmonis.¹³

Ancaman (*threath*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang yang diinginkan organisasi. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan. Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis, jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa depan. Ringkasnya, peluang dalam lingkungan eksternal mencerminkan kemungkinan dimana ancaman adalah kendala potensial.¹⁴

Mengacu pada pentingnya penerapan Analisis SWOT, peneliti bermaksud menghubungkan judul **ANALISIS SWOT TERHADAP PENINGKATAN**

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Michael A. Hitt, dkk, 1997, *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi*, Erlangga, Jakarta, hal.42.

ASET BMT DANA UKHUWAH TAHUN 2011-2013 tersebut. Dimana pengertian aset menurut *International Accounting Standard Committee (IASC)* bahwa aset sebagai sumber daya yang dikendalikan oleh suatu entitas sebagai hasil kejadian masa lalu yang mana manfaat ekonomis masa depan diharapkan didapatkan oleh perusahaan.¹⁵

Untuk dapat disebut sebagai suatu aset, suatu objek harus memiliki manfaat ekonomi dimasa datang yang cukup pasti. Manfaat ekonomi ini ditunjukkan oleh potensi jasa atau utilitas yang melekat padanya yaitu sebagai suatu daya atau kapasitas langka yang dapat dimanfaatkan kesatuan usaha dalam upayanya untuk mendapatkan pendapatan melalui kegiatan ekonomi. Disamping manfaat ekonomi suatu objek bisa dikatakan sebagai aset objek tersebut tidak harus dimiliki oleh entitas tetapi cukup dikuasai oleh entitas. Artinya untuk memiliki aset harus terdapat proses yang disebut dengan transfer kepemilikan. Kriteria lain yang merupakan penyempurnaan dalam pendefinisian objek sebagai aset adalah aset merupakan akibat transaksi atau kejadian masa lalu.

Sedangkan pengertian *Baitul maal* berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *bait* dan *al mal*. *Bait* artinya bangunan atau rumah, sedangkan *al-mal* berarti harta benda atau kekayaan. Jadi secara harfiah berarti rumah harta benda atau kekayaan. Menurut ensiklopedia hukum islam, *baitul maal* adalah lembaga keuangan Negara yang bertgas menerima, menyimpan dan mendistribusikan uang Negara sesuai

¹⁵ PPAKP, Modul Manajemen Asset, 2012
http://www.bppk.depkeu.go.id/webpegawai/attachments/639_PENGERTIAN%20MATERIIL.pdf

aturan syariat.¹⁶ Dalam ensiklopedi ini dikemukakan pendapat Abu al-Ala al-Maududi yang memandang bahwa *baitul maal* adalah lembaga keuangan yang dibangun atas landasan syariah. Oleh sebab itu pengelolaannya harus atas dasar aturan syariat pula. Menurutnya *baitul maal* adalah amanat Allah Swt. Dan masyarakat muslim. Karenanya tidak diizinkan memasukan sesuatu kedalamnya dan mendistribusikann sesuatu darinya dengan cara yang berlawanan dengan apa yang telah ditetapkan syariat.

Baitul Maal Wat Tamwil terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah kepada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infak, dan shodaqoh. Sedangkan *baitul tamwil* adalah sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) adalah sebuah lembaga keuangan yang berbadan hukum koperasi simpan pinjam. Kemunculan BMT merupakan usaha sadar untuk memberdayakan ekonomi masyarakat.

Dalam buku Pintar Ekonomi Syariah *Baitul Maal wa Tamwil*¹⁷ (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang *salaam*, kedamaian, dan kesejahteraan.

¹⁶ Abdul Aziz Dahlan (et al). *Ensiklopedi Hukum Islam*, Cetakan ke-1. Jakarta, Ichtiar Baru van Hoeve, 1996, h.186.

¹⁷ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2010, hlm. 174.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Peran sosial BMT akan terlihat pada definisi *baitul maal*, sedangkan peran bisnis BMT terlihat dari definisi *baitul tamwil*. Sebagai lembaga sosial *baitul maal* memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ), oleh karenanya *baitul maal* ini harus didorong agar mampu berperan secara profesional menjadi LAZ yang mapan. Fungsi tersebut paling tidak meliputi dana zakat, infaq, sadaqah, wakaf dan sumber dana-dana sosial yang lain dan upaya penyaluran zakat kepada golongan yang paling berhak sesuai dengan ketentuan asnabiah (UU Nomor 39 tahun 1999).

I.5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan aset yang terdapat pada BMT Dana Ukhuwah adalah metode penelitian deskriptif.

Menurut Nasir¹⁸, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya suatu variable yang diteliti. Variable

¹⁸ M. Nasir, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, h.63.

tersebut tentang bagaimana analisis SWOT terhadap Peningkatan Aset BMT Dana Ukhuwah.

1.5.1 Sumber Data

Sumber data yang dijadikan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁹Sumber primer yang digunakan penulis dalam pembahasan ini adalah data yang berkaitan dengan analisis SWOT dan Peningkatan asset , seperti keterangan dari hasil wawancara kepada anggota BMT Dana Ukhuwah dan studi kepustakaan BMT.
- b. Data sekunder, merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen²⁰. Maka data sekunder diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian seperti buku-buku umum, literature dan sebagainya yang mendukung data primer.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan cara :

- a) Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada anggota BMT untuk memperoleh data secara langsung mengenai pokok-pokok yang berkaitan dengan penelitian.

¹⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis", Bandung: CV.Alfa Beta, 2003. H. 62

²⁰ *Ibid.*

- b) Studi kepustakaan (Library Research), yaitu teknik pengumpulan data dan bahan-bahan yang berasal dari pustaka, yaitu buku-buku dan literature yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas sebagai landasan teori masalah yang diteliti.

1.5.3 Metode Analisis Data

Setelah data yang dikumpulkan lengkap maka penulis menganalisa data ini dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deskriptif Analisis, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan memaparkan tentang analisis SWOT terhadap Peningkatan Aset BMT Dana Ukhuwah Tahun 2011-2013.
- b. Induktif, yaitu proses pendekatan yang berangkat dari fakta khusus, apakah analisis SWOT terhadap Peningkatan Aset BMT Dana Ukhuwah Tahun 2011-2013. Kemudian akan dijelaskan pada kajian komprehensif dan selanjutnya akan didapatkan kesimpulan yang bersifat umum.

1.5.4 Objek Penelitian

Objek dari penelitian judul skripsi adalah data-data dan informasi yang diambil dari dalam dan lingkungan perusahaan BMT Dana Ukhuwah.

Penelitian ini menggunakan beberapa rumus SWOT, yaitu:

- a. Rumus c

$$c = a \times b$$

Penjelasan :

c = total elemen S-W-O-T

a = Skor

b = Bobot

b. Rumus variabel x

$$x = S - W$$

Penjelasan :

x = selisih antara kekuatan dan kelemahan

S = *Strength* (kekuatan)

W = *weaknesess* (kelemahan)

c. Rumus variabel y

$$y = O - T$$

Penjelasan :

y = selisih antara peluang dan ancaman

O = *Opportunity* (peluang)

T = *Threath* (ancaman)

I.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan, bab ini berisi uraian latar belakang penelitian, permasalahan-permasalahan yang tercakup pada penelitian, tujuan penelitian, manfaat yang dapat diambil dari penelitian, serta batasan dan ruang lingkup dari penelitian.

Bab 2. Bab ini berisi teori-teori serta pustaka yang dipakai pada waktu penelitian.

Teori-teori ini diambil dari buku literature dan internet. Teori yang akan dibahas meliputi penelitian terhadap analisis SWOT dan Aset, *Baitul Maal Wat Tamwil*.

Bab 3. Bab ini profil perusahaan, visi misi, serta produk yang ditawarkan oleh BMT Dana Ukhuwah.

Bab 4. Bab ini berisikan tentang hasil dan kesimpulan penelitian tentang **analisis SWOT terhadap Peningkatan Aset BMT Dana Ukhuwah Tahun 2011-2013.**

Bab 5. Penutup, Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian.

